



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan analisis dari kuesioner, observasi dan wawancara mengenai tahapan audit yang telah dilakukan di Departemen Teknologi Informasi Universitas Multimedia Nusantara, dapat diambil kesimpulan untuk setiap proses COBIT 5.0 yang di gunakan sebagai berikut:

1. Pada proses **Memastikan Peraturan dan Kerangka Kerja Perusahaan (EDM01)**, pengukuran Tingkat Kapabilitasnya berada pada level 1 dengan skor 81,84% dimana proses ini merupakan proses yang memiliki skor paling tinggi. Pada proses ini hanya terdapat sebagian kecil aktifitas yang **belum sepenuhnya dilakukan** yaitu menyangkut pemantau mekanisme kerja TI secara berkala untuk memastikan karyawan TI sesuai dengan kewajiban, standar, dan pedoman yang ada. **Rekomendasi** untuk proses ini yaitu sebaiknya dilakukan *monitoring* terhadap kinerja karyawan, apakah telah sesuai dengan standar yang ada atau belum.
2. Untuk proses **Memastikan Penyampaian Manfaat (EDM02)**, pengukuran Tingkat Kapabilitas berada pada level 1 dengan skor 76,17%. Proses ini dilakukan sebagian besar oleh departemen TI UMN akan tetapi

belum bisa mencapai level berikutnya karena terdapat aktifitas yang **belum sepenuhnya** dilakukan yaitu dalam hal pembuatan portofolio yang belum disesuaikan dengan nilai dan tujuan perusahaan. **Rekomendasi** untuk proses ini yaitu sebaiknya portofolio yang dibuat disesuaikan dengan nilai dan tujuan perusahaan.

3. Untuk penerapan proses **Mengelola Menejemen Kerangka Kerja TI (APO01)** memiliki pengukuran Tingkat Kapabilitas berada pada level 1 dengan skor 73,53% dimana proses ini masih perlu dilakukan perbaikan karena terdapat aktifitas yang **belum sepenuhnya dilakukan** seperti membentuk organisasi khusus untuk memantau apakah kerja tata kelola TI telah sejalan dengan strategi dan tujuan perusahaan. **Rekomendasi** untuk proses ini yaitu sebaiknya melakukan *monitoring* terhadap kinerja tata kelola TI secara berkala.
4. Pada penerapan proses **APO02 yang membahas tentang pengelolaan strategi** yang digunakan di dalam departemen TI, terdapat aktifitas yang belum dilakukan seperti, departemen TI **belum sepenuhnya** melakukan analisis lingkungan eksternal perusahaan sebagai pertimbangan dan contoh dalam aktifitas kerja. Oleh karena itu, pada proses APO03 pengukuran Tingkat Kapabilitasnya hanya mencapai level 1 dengan skor 67,72%. **Rekomendasi** untuk proses ini yaitu sebaiknya menjadikan

lingkungan eksternal sebagai referensi atau contoh juga dalam aktifitas kerja.

5. Pada proses **Mengelola Arsitektur Perusahaan (APO03)** hanya mencapai level 1 dengan skor paling rendah dari proses yang lain yaitu 52,3%. Hal tersebut disebabkan karena banyak aktifitas yang **belum dilakukan** dalam hal mengkoordinasikan dengan terinci terlebih dahulu struktur dari perencanaan sumber daya dan strategi bisnis yang akan digunakan sebelum memulai sebuah program/proyek. **Rekomendasi** untuk proses ini yaitu sebaiknya sumber daya dan strategi bisnis yang digunakan dipersiapkan dengan matang terlebih dahulu dan dikonfirmasi kepada setiap tenaga kerja. Rekomendasi tersebut merupakan rekomendasi yang **perlu segera dilakukan** oleh Departemen TI.
6. Untuk penerapan proses **Mengelola Portofolio (APO05)** memiliki tingkat kapabilitas pada level 1 dengan skor 66,436%. Mengenai proses APO05 ini departemen TI **rekomendasinya** yaitu memonitor dan melaporkan hasil portofolio secara berkala agar dapat mengurangi resiko kesalahan dan dapat sesuai dengan tujuan perusahaan.
7. Untuk penerapan proses **Mengelola Sumber Daya Manusia (APO07)** memiliki tingkat kapabilitas pada level 1 dengan skor 64,199%. Pada proses APO07 ini departemen TI **belum sepenuhnya** mengelola karyawan dengan baik salah satunya adalah dengan tidak membuat

kebijakan mengenai tata tertib karyawan atau staf masuk ke dalam ruangan TI untuk tidak membawa makanan dan minuman. **Rekomendasi** untuk proses ini yaitu sebaiknya kebijakan untuk tidak membawa makanan dan minuman dibuat untuk mengurangi resiko kerusakan alat-alat elektronik di dalamnya

8. Untuk penerapan proses Mengelola **Hubungan (APO08)** memiliki skor tingkat kapabilitas 75,187%. Proses APO08 ini membahas tentang pengelolaan hubungan (*relationship*) antara internal dan eksternal departemen IT. Pada proses ini masih terdapat beberapa aktifitas yang **belum dilakukan** sehingga level APO08 ini Tingkat Kapabilitasnya hanya mencapai level 1. **Rekomendasi** untuk aktifitas APO08 yaitu perlu dilakukan seluruhnya seperti menganalisa secara terperinci tujuan, strategi dan setiap permasalahan di dalam perusahaan sehingga dapat melaksanakan tugas/proyek dengan lancar dan sesuai keinginan perusahaan.
9. Pada proses **Mengelola Program dan Proyek (BAI01)** memiliki skor 56,32% yang berarti hanya mencapai tingkat kapabilitas level 1. **Rekomendasi** untuk proses BAI01 ini yaitu sebaiknya sebelum melakukan tugas, identifikasi terlebih dahulu keinginan dan kebutuhan *stakeholder* secara terperinci dan disebarkan pada setiap tenaga kerja dan juga sebaiknya sebelum melakukan proyek, melakukan analisis secara

terinci kemungkinan resiko yang akan terjadi selama pelaksanaan proyek agar proyek dapat selesai sesuai target secara maksimal. Rekomendasi tersebut merupakan rekomendasi paling penting dan **perlu segera dilakukan** oleh Departemen TI.

10. Pada proses yang terakhir yaitu **Mengelola Definisi Kebutuhan (BAI02)**, terdapat aktifitas yang **belum sepenuhnya** dilakukan yaitu, belum sepenuhnya melakukan koordinasi secara resmi dengan *stakeholder* dan *user* mengenai standar, kelayakan, resiko dan solusi mengenai proyek yang akan dibuat oleh departemen TI. Oleh karena itu, proses BAI02 ini hanya memiliki skor 65,2% yang berarti hanya mencapai tingkat kapabilitas level 1. Oleh karena itu, departemen TI perlu membuat laporan secara resmi yang disetujui oleh *stakeholder* dan user mengenai proyek yang akan dilakukan secara detail, agar tidak ada pihak yang dirugikan. Aktifitas tersebut **perlu segera dilakukan** oleh Departemen TI

Tujuan dari penelitian ini telah tercapai yaitu menghasilkan laporan hasil temuan, dampak dan rekomendasi atas pengukuran tingkat kapabilitas di Departemen Teknologi Informasi Universitas Multimedia Nusantara yang diserahkan kepada pihak perusahaan agar dapat memperbaiki tata kelola departemen TI UMN sehingga menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

5.2 Saran

Berikut ini saran yang diberikan setelah menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang bertujuan agar tata kelola departemen TI menjadi lebih baik kedepannya, antara lain :

1. Penulis hanya menggunakan sebagian dari proses COBIT yang disebabkan karena keterbatasan waktu, jika perhitungan tingkat kapabilitas dilakukan dengan menggunakan *framework* COBIT 5.0 sebaiknya memakai keseluruhan proses COBIT yang telah di-*mapping* pada masing-masing domain agar lebih lengkap.
2. Melakukan perhitungan tingkat kapabilitas departemen TI sebaiknya kuesioner disebarakan pada manajer dan pada setiap kepala divisi dalam departemen TI, agar data lebih akurat dan mewakili setiap divisi yang ada. Penulis hanya menyebarkan kepada dua kepala divisi atas permintaan menejer departemen TI.
3. Dapat melakukan perbaikan tingkat kapabilitas agar dapat mencapai level 2 (dua).
4. Disarankan bagi Universitas agar membentuk suatu organisasi yang berfokus pada **Audit Sistem Informasi** agar dapat dilakukan secara berkala dan teratur.